

PENGEMBANGAN KEDELAI DI KALIMANTAN TIMUR

Oleh: M. Hidayanto, Fitri Handayani, dan Dian Witardoyo

Di Kalimantan Timur, produksi kedelai tahun 2012 diperkirakan hanya sebesar 1,7 ribu ton biji kering, mengalami penurunan sebanyak 618 ton (-27,10%) dibandingkan tahun 2011 karena terjadi penurunan luas panen (Bappeda Kaltim, 2012). Kebutuhan konsumsi kedelai pada tahun 2012 diperkirakan akan mencapai 340.679 ton (Dinas Pertanian Kaltim, 2012).



Selama ini produksi kedelai Kaltim hanya mampu memenuhi sebagian kecil dari total konsumsi, dan cenderung menurun dari tahun ke tahun karena penambahan jumlah penduduk yang cukup tinggi, tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan produksi pangan.

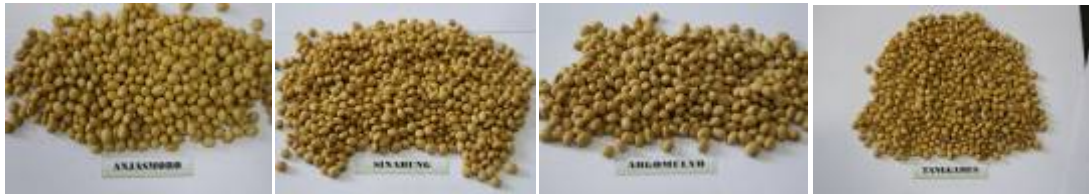
Kegiatan pendampingan SL-PTT kedelai di Kalimantan Timur telah dimulai sejak tahun 2012, dengan melakukan introduksi VUB melalui display dan demfarm PTT kedelai yang dilaksanakan di tiga kabupaten yaitu Berau, Kutai Timur dan Kutai Kartanegara. VUB yang diintroduksi yaitu Grobogan, Panderman, Argomulyo, Burangrang, Kaba, Tanggamus dan Sinabung. Produktivitas kedelai dalam display rata-rata diatas 2 t/ha, kecuali Argomulyo (1,6 t/ha) dan Panderman (1,2 t/ha).



Hasil uji adaptasi VUB menunjukkan bahwa varietas Grobogan mempunyai produktivitas lebih tinggi dibandingkan Anjasmoro dan Baluran. Dari ketiga varietas kedelai petani lebih senang menanam varietas kedelai Anjasmoro karena varietas ini pada saat panen polong tidak mudah pecah, biji lebih cerah warnanya dan mengkilat dan berbiji besar. Sedangkan varietas Grobogan produksi lebih tinggi tetapi pada saat panen polong mudah pecah, sehingga kehilangan hasil cukup tinggi dan Varietas Baluran warna biji kuning kurang mengkilat.

Produktivitas kedelai dalam setiap display PTT lebih tinggi dibandingkan produktivitas kedelai milik petani baik di lokasi SL, LL maupun non SL. Di kabupaten Kutai Kartanegara, SL-PTT kedelai mampu meningkatkan produktivitas dari 12,7 ku/ha (non SL) menjadi 14,2 ku/ha (SL) dan 15,4 ku/ha (LL), sedangkan display PTT kedelai oleh BPTP mampu meningkatkan produktivitas sampai dengan 16,2 ku/ha. Di kabupaten

Berau, program SL-PTT kedelai mampu meningkatkan produktivitas dari 12,2 ku/ha (non SL) menjadi 16,2 ku/ha (SL), sedangkan display PTT kedelai BPTP Kaltim mampu meningkatkan produktivitas sampai dengan 28 ku/ha.



Gambar 17. Penanganan pra dan pasca panen kedelai menentukan kualitas dan kuantitas baik benih maupun kedelai konsumsi

Dukungan Stakeholder untuk mendukung dan bersinergi dalam rangka pengembangan kedelai di Kalimantan Timur antara lain dari : (a) Kerjasama dengan Pemda [BKPP Berau], (b) Kerjasama dengan PT MPP Kutai Kartanegara, (c) Kerjasama dengan PT Kitadin untuk pengembangan lahan bekas tambang batubara.***